

REVIEW BUKU

Judul : **Paul: A Very Brief History**
Penulis : John M. G. Barclay
Penerbit : SPCK
Tahun : 2017
Halaman : 92

Sesuai dengan sub-judulnya, buku ini adalah sebuah pengantar singkat terhadap Paulus. Isi buku ini dikelompokkan menjadi dua bagian besar dengan masing-masing lima bab, yaitu: sejarah tentang Paulus (bab pertama sampai kelima) dan *legacy* sang Rasul (bab keenam sampai kesepuluh). Dalam bab pertama, *Paul in the early Christian movement*, Barclay menjelaskan tempat Paulus dalam gerakan kekristenan mula-mula. Bab kedua, *Paul's letters and their historical situations*, memaparkan tentang surat-surat, serta perdebatan yang menyertainya secara singkat. Bab ketiga, *Paul and the Jewish tradition*, berisikan ulasan tentang latarbelakang kultural maupun teologis Paulus sebagai seorang Yahudi. Bab keempat, *Paul's churches in the Roman world*, menyelidiki jemaat yang Paulus layani, yaitu jemaat yang multikultural, yang mana penuh dengan persoalan dan tantangan. Dalam bab ini Barclay melihat kehidupan jemaat tersebut dari kacamata masyarakat Romawi. Bab kelima, *Early images of Paul*, berisikan penelitian terhadap figur Paulus dalam konteks kekristenan awal. Menurut Barclay, Paulus adalah figur yang kontroversial (p. 38) sehingga sangat wajar timbul banyak *images* terhadap dirinya. Beberapa di antaranya sebagai seorang martir, pengikut Kristus yang radikal, Rasul yang menderita dan lain sebagainya.

Bab keenam ditulis di bawah judul *Paul as Scripture* dengan maksud sebagai Paulus sebagai otoritas di dalam berteologi dan menafsirkan. Namun, Barclay memberikan catatan menarik dengan mengatakan “interpretation is not just repetition” (p. 54), sehingga meskipun semua penafsir mengklaim mereka tetap setia kepada Paulus, mereka tetap memiliki tujuan menyampaikan sesuatu yang baru tentang Paulus. Bab ketujuh, *Augustine and the Western Church*, berbicara tentang pengaruh Paulus dalam pribadi dan tulisan Agustinus serta gereja barat yaitu dengan menjadikan surat-surat Paulus sebagai sumber berteologi [sistematis]. Bab kedepalan, *Paul in the Protestant tradition*, mencermati pengaruh tulisan Paulus terhadap Protestanisme. Dalam hal ini Paulus dianggap memberikan arahan bagi gereja untuk memahami teologi anugerah (grace). Bab kesembilan, *Paul in Jewish-Christian relations*, menyajikan perkembangan keserjanaan Paulus dalam hal relasi antara Yudaisme dan Kekristenan. Perkembangan ini didorong oleh penghayatan kembali peristiwa Holocaust (p. 75). Awal mula perkembangan ini dapat dilihat dalam karya E. P. Sanders (76). Buku ini diakhiri dengan bab sepuluh, *Paul as social and cultural critic*, yang berisikan tentang usulan tentang peran Paulus dalam budaya dan dunia sosial. Menurut Barclay, Paulus adalah seorang kritikus sosial dan budaya.

Buku singkat ini adalah sebuah pengantar terhadap tokoh dan pemikiran, serta pengaruh Paulus yang sangat baik. Buku ini tidak hanya mengulang materi yang dapat ditemukan di buku-buku pengantar singkat lain sebelumnya. Keunggulan buku ini adalah pada kesederhaan bahasa dan topik yang sangat sangat aktual, serta interaksi dengan perkembangan dengan keserjanaan Paulus hingga masa kini. Penggunaan pendekatan sosiologis dalam buku ini pada satu sisi berhasil memberikan panorama Paulus yang sangat relevan untuk pembaca masa kini, namun pada sisi lainnya tidak memberikan ruang untuk pengantar bagi perkembangan Paulus di

bidang lain (e.g. pendekatan tekstual: *intertextuality*, *new literary*, *epistolary approach*; dan pendekatan lain)—tentunya untuk buku seukuran ini, hal seperti ini sangatlah wajar. Secara umum, buku ini sangat baik dibaca oleh setiap orang Kristen dan terutama mahasiswa teologi tingkat awal yang berusaha mengenal Paulus, serta karya tentangnya.

Brury Eko Saputra